

**PENERAPAN STRATEGI *SPOTLIGHT* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI URUTAN
BILANGAN SISWA KELAS II SDN 063 BUKIT KRATAI
KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**FAUZIAH NUR
NIM. 10818004686**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN STRATEGI *SPOTLIGHT* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI URUTAN
BILANGAN SISWA KELAS II SDN 063 BUKIT KRATAI
KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

FAUZIAH NUR

NIM. 10818004686

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Fauziah Nur, (2010) : Penerapan Strategi *Spotlight* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Urutan Bilangan Siswa Kelas II SDN 063 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi *spotlight* tentang urutan bilangan pada mata pelajaran matematika di SDN 063 Bukit Kratai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 063 Bukit Kratai yang berjumlah 20 orang, 10 laki-laki dan 10 perempuan. Sedangkan pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan bilangan dan obyek penelitian ini adalah strategi *spotlight* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Data penelitian ini berupa nilai tes hasil belajar siswa sebelum tindakan, dan nilai tes hasil belajar setelah siswa mengikuti tindakan dengan menggunakan strategi *spotlight* pada mata pelajaran Matematika pada materi urutan bilangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data ini yang menjadi observer adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh guru kelas II SDN 063 Bukit Kratai. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan (dua siklus).

Dari analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan strategi *spotlight*. Dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) sebelum tindakan lebih kecil dari mean setelah tindakan, dimana mean sebelum tindakan 51,50 dan mean setelah tindakan pada siklus I 61,50 dan siklus II 69,50 pada siklus II telah terjadi peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi *spotlight* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 063 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya materi urutan bilangan.

صخلم

قسارد ري ووطنل ءاوضأل سيري دتلل جهنم قيبطت : (2010) رون هاي زوف
يناثللا فصللا قبلطل دادعأل بيترت قداملل قياضاي رللا
ياتارك تي كوب 063 قيموكحللا قياضاي رللا قسار دملاب
رابمك قطنم اياج وي بمور زكرم.

جهنم لال خ نم ذيمال تللا قسارد ري ووطنل قفر عمل ثحبلا اذه فدهأ
قسار دملاب قياضاي رللا سرد يف دادعأل بيترت نع ءاوضأل سيري دتللا
قطنم اياج وي بمور زكرم ياتارك تي كوب 063 قيموكحللا قياضاي رللا
يف قرشابم كرتشي سردملا نأ ينعي يفص ثحب وه ثحبلا اذه . رابمك
قسار دملاب يناثللا فصللا قبلط ثحبلا اذه نم عوضوملا . ميلعتلا قيلمع
10 ، ارفن 20 قبلطللا نم ددعب ياتارك تي كوب 063 قيموكحللا قياضاي رللا
دادعأل بيترت ثحبلا اذه يف قمدختسملا قداملا امنيب . تابلاط 10 و بالاط
قبلطللا قسارد ري ووطنل ءاوضأل سيري دتللا جهنم ثحبلا اذه فده و

قسار دل رابتخاللا جئاتن لكش لىل ع ثحبلا اذه تانايب تنانكو
سرد يف ءاوضأل سيري دتللا جهنم مادختساب سيري دتللا عابتا يف قبلطللا
لال خ نم تانايبلا عمح قينقت امنيب . دادعأل بيترت قداملل قياضاي رللا
عمح يف قظحالمللا نوكتو . قياضاي رللا و ملعتلا جئاتن رابتخا و ، قظحالمل
سيلي اي هو يناثللا فصللل قياضاي رللا قسار دملاب يف تانايبلا
اذه يف قعومجمللا تانايبلا م . ثحبلا اذه يف قثحاب نوكت لكلك ينرام
(نيرود) ني تسللجللا يف تي رجأ ثيح قسار دللا جئاتن نع ثحبلا

اماه اري ووطنل كانه نأ تانايبلا ليلحت نم طابنتساللا نكمي
نم هارن نأ نكمي . ءاوضأل سيري دتللا جهنم قيبطت دعب قسار دللا جئاتن
ناك ثيح ، اددعب طسوتمللا نم رغصأ قوطخللا لبق قسوتمللا قجيتنللا
يناثللا رودلا و 61،50 لوأل رودلا يف اددعبو 51،50 قوطخللا لبق طسوتمللا
جهنم نأ طابنتساللا نكمي نذا . يناثللا رودلا يف قداي زلا اهي م 69،50
يناثللا فصللل قياضاي رللا قسارد جئاتن نسحي ءاوضأل سيري دتللا
اياج وي بمور زكرم ياتارك تي كوب 063 قيموكحللا قياضاي رللا قسار دملاب
دادعأل بيترت قداملل

ABSTRACT

Fauziah Nur (2010): The Application Of Spotlight Strategy To Increase Mathematic Learning Results On The Material The Order Of Numeral For Second Year Of SDN 063 Bukit Teratai District Of Rumbio Jaya Kampar Regency.

This research aims to know the increasing of students' learning result through spotlight strategy about the order of numeral in the subject of mathematic at SDN 063 Bukit Teratai. This research is classroom action research which means that the writer takes the role in learning process. The subject of this research is second year of SDN 063 Bukit Teratai as much as 20 people, consists of 10 male students and 10 female students. While the main subject of this research is the order numeral and the object is increasing students learning results.

The data of research are test results of research of students learning results before an action, and the test results of students learning results in an action by using spotlight strategy in the subject mathematic on the material the order of numeral. While the technique of data collection in this research is trough observation, learning results test, and documentation. The observer in this research is the teacher of mathematic for second year students and she is Ilis Marni and also as the researcher for this research. The data which have collected in this researcg are about the results of learning test which done on two meetings (two cycles).

From data analysis which have been obtained could be concluded that an significant increasing of learning results after the application spotlight strategy. It might be seen from the average value (mean) before an action is smaller than mean after an action it is 51,50 and mean after an action on the first cycle 61,50 and on the second cycle is 69,50, on the second cycle it increased. Thus, it might be concluded that spotlight strategy can increase learning results of mathematic for second year of SDN Bukit Teratai district of Rumbio Jaya in the material the order of numeral.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	14
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Indikator Keberhasilan.....	23
D. Indikator Tindakan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
B. Tempat Penelitian.....	24
C. Rancangan Penelitian.....	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan mengajar merupakan satu konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹ Belajar menuntut apa yang dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik). Sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang guru seperti mengajar. Begitu juga sebaliknya guru di dalam memberikan materi matematika tentang urutan bilangan, guru harus berusaha segala upaya agar hasil belajar peserta didik meningkat.

Pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran umumnya tidak sama. Masing-masing peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Ini dapat dilihat dengan nyata dimana peserta didik ditanyakan tentang urutan bilangan kurang menguasai dan kurang mengerti. Maka dalam hal ini bukan semata karena kelemahan peserta didik itu sendiri, tetapi itu juga disebabkan oleh beberapa faktor dari proses pembelajaran itu sendiri, antara lain kurangnya minat peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan juga lemahnya penguasaan kelas, penguasaan materi bahkan penggunaan metode

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 13.

yang tidak relevan terhadap materi yang disajikan oleh seorang guru di dalam kelas.

Keberhasilan proses dan hasil pembelajaran matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain adalah guru matematika dan peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru matematika dan peserta didik yang terlibat secara langsung dalam kegiatan proses pembelajaran matematika. Guru sebagai subjek yang sangat berperan dalam usaha membelajarkan peserta didik, dan peserta didik sebagai subjek yang menjadi sasaran pembelajaran matematika. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum matematika di depan kelas sangat tergantung pada kemampuan dan keterampilan guru matematika sebagai pengelola proses pembelajaran matematika. Seorang guru matematika harus menguasai bahan ajar matematika diiringi dengan penguasaan terhadap strategi pembelajaran matematika. Pemilihan strategi yang tepat akan mempermudah proses terbentuknya pengetahuan matematika pada diri peserta didik.²

Pembelajaran adalah salah satu komponen penentu bagi bermutu tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan.³ Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan sehari-hari.⁴ Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, begitu sebaliknya. Hasil belajar pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi pada peserta didik, dimana sebahagian besar mereka belum mampu mencapai potensi yang optimal.

² Suhermi dan Sehatta Saragih, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: UNRI Press, 2005), hlm. 1.

³ Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2009), hlm. 18.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar Berorientasi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.1.

Dari pengertian pembelajaran di atas menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada kegiatan peserta didik belajar dan bukan berpusat pada kegiatan guru mengajar. Oleh karena itu pada hakikatnya pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar matematika. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada peserta didik untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan yang penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi.⁵ Matematika merupakan suatu kajian memiliki obyek yang abstrak dan dibangun melalui penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Dengan kata lain pembelajaran matematika diharapkan adanya keserasian antar proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membangun berpikir peserta didik, kemampuan membangun pengetahuan, mengembangkan potensi, dengan menekankan pada penekanan penyelesaian soal-soal dan pemecahan masalah.

Dengan pembelajaran matematika, pengembangan kurikulum membuat buku pelajaran matematika semakin berkembang. Dalam KTSP diterangkan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir

⁵ Soejadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indosesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), hlm. 85.

manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi, informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi masa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran ini perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analistik, sistematis, kritis, kreatif dan mampu bekerja sama.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu, memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemcahan masalah.⁶

Dilihat dari tujuan pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa matematika merupakan pelajaran yang paling sulit, sehingga masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil nilai yang rendah pada mata pelajaran matematika.

⁶ Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm. 2.

Peningkatan mutu pendidikan matematika ditandai dengan peningkatan hasil pembelajaran matematika. Mutu hasil pembelajaran matematika ditentukan oleh mutu proses pembelajaran matematika di kelas. Peningkatan mutu pendidikan matematika hanya mungkin dicapai melalui peningkatan mutu proses pembelajaran matematika yang bermuara pada peningkatan mutu hasil pembelajaran matematika.

Hasil belajar matematika peserta didik hendaklah baik dan memuaskan sehingga peserta didik dapat mencapai KKM seperti yang dituntut oleh kurikulum 2006. Penilaian hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan belajar yang berbentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.⁷ Penilaian pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan menelaah atau menilai aspek-aspek dalam kegiatan pembelajaran, baik dari sisi konteks, input, proses maupun hasil-hasil pembelajaran.⁸ Penilaian adalah kegiatan pendidik sesudah pelaksanaan pembelajaran, jadi orientasinya adalah hasil (product) belajar.⁹ Menurut Bambang Budi Wiyono, Sasaran penilaian adalah untuk mengetahui performansi siswa secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.¹⁰

⁷ Pusat Kurikulum, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm 50.

⁸ Bambang Budi Wiyono, "Teknik Asesmen dalam Proses Pembelajaran", (Seminar Nasional Pendidikan: *Evaluasi Pembelajaran Integral Menuju Profesionalisme Guru dan Dosen* Tanggal 21 November 2009, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, hlm. 2.

⁹ Risnawati, "Implementasi Evaluasi Kinerja dalam Pembelajaran Matematika Berbasis *Aptitude Treatment and Interaction* (ATI)", (Seminar Nasional Pendidikan: *Evaluasi Pembelajaran Integral Menuju Profesionalisme Guru dan Dosen* Tanggal 21 November 2009, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, hlm. 1.

¹⁰ Bambang Budi Wiyono, *Loc.Cit.*, hlm. 14

Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum yang berlaku saat ini menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran lebih menekankan pada proses. Hasil penilaian proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan memberi gambaran tentang hasil sementara dari peserta didik pada pertemuan itu. Hasil penilaian itu menjadi acuan bagi pendidik dapat memutuskan apakah rencana pembelajaran yang telah diangankan dan dibuat dapat diteruskan pelaksanaanya atau harus dilakukan penyesuaian, atau bahkan pengubahan. Dengan demikian jelaslah bahwa kesesuaian pembelajran dan tuntutan keberagaman pembelajaran akan menentukan kualitas atau hasil belajar optimal.

Mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (2005), bahwa guru/pendidik sebagai agen pembelajaran tidak hanya memiliki tugas dan tanggungjawab mentransfer pengetahuan kepada subjek didiknya melainkan harus mampu mendidik untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang dimiliki subjek didik sehingga menjadi anak yang cerdas dan berbudi pekerti luhur.¹¹ Pembelajaran sebaiknya tidak hanya dilakukan dengan menstransfer pengetahuan pada peserta didik saja, tetapi juga membantu peserta didik untuk berkomunikasi (menyampaikan ide), mencerna, memecahkan masalah dan membentuk pengetahuan sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan dan prinsip kurikulum berbasis kompetensi, perlu pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan mengembangkan kegiatan peserta didik dalam mengkomunikasikan gagasan dan

¹¹ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 1.

memecahkan masalah matematis untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui berbagai metode dan strategi.

Untuk mencapai tujuan belajar matematika tersebut, maka proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius, karena setiap tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran matematika pada dasarnya, merupakan sasaran yang ingin dicapai sebagai hasil dari proses pembelajaran karenanya sasaran tujuan pembelajaran matematika tersebut dianggap tercapai bila peserta didiknya telah memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan dibidang matematika. Kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan mengenal dan menyusun urutan bilangan.¹²

Adapun unsur yang sangat ditentukan dalam proses pembelajaran matematika adalah hasil belajar peserta didik, dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan stimulus yang baik sehingga menimbulkan konsentrasi peserta didik dalam belajar. Dikarenakan apabila konsentrasinya tinggi, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, peserta didik yang memiliki konsentrasi yang tinggi, maka peserta didik akan dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula.

Menurut Slameto (dalam buku Syaiful Bahri Djamarah), hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dan individu.¹³ Perubahan sebagai hasil proses pada pelajaran matematika berubah pengetahuannya. Cara berpikirnya dari yang rendah ke yang tinggi, tapi berdasar dari data dokumentasi di kelas II SDN 063 Bukit Kratai diketahui bahwa hasil

¹² Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm . 56.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 13.

belajar matematika masih tergolong rendah, hal ini tampak dari gejala-gejala berikut:

1. Sebagian peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun PR.
2. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik terhadap materi urutan bilangan yang sudah diajarkan.
3. Hanya sebagian kecil yang mencapai nilai di atas nilai KKM (60).

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru menjelaskan materi yang kurang dipahami peserta didik, memberikan soal-soal yang bervariasi dan membahas soal tersebut dengan menunjuk peserta didik secara acak untuk mengerjakan dalam kelas, menerapkan diskusi kelompok, memberikan pekerjaan rumah (PR) dan meminta peserta didik untuk mengumpulkannya dan memberikan ulangan perbaikan bagi peserta didik yang bernilai rendah, namun upaya tersebut belum memberikan hasil yang diharapkan.

Supaya hasil belajar matematika peserta didik sesuai yang diharapkan, peneliti mencoba melakukan upaya dengan menerapkan strategi *Spotlight*. “Strategi ini merupakan salah satu cara yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar”.¹⁴ *Spotlight* adalah lampu sorot dimana seorang peserta didik sukarelawan maju ke depan kelas dan berdiri “di lampu sorot”. Ia berdiri di atas titik khusus, atau duduk di kursi selebriti, atau memakai syal yang menandakan “mantel sang ahli”.¹⁵ Seorang peserta didik sukarelawan maju ke

¹⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta Didik Aktif*, terj. Raissul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm. 111.

¹⁵ Paul Ginnis, *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Jakarta: IKAPI, 2008), hlm. 173.

depan kelas hanya kemauannya sendiri dan bukan dipilih oleh guru, sukarelawan maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berdasarkan materi yang sudah dipelajari.

Ini merupakan cara segar untuk melakukan penilaian diagnostik. Guru kemudian dapat merencanakan belajar lebih lanjut mengenai apa yang terungkap. Secara langsung guru dan peserta didik mendapat *feedback* dengan segera. Otak adalah organ yang dapat memperbaiki diri, berkembang berdasar *feedback* langsung, dan secara otomatis membuat penyesuaian saat tahu apa yang dipikirkan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi tukang pamer untuk pamer secara konstruktif.¹⁶

Menurut Thread, Strategi *spotlight* cukup bagus diterapkan dalam belajar mengajar, karena tidak seperti strategi lain.¹⁷ Strategi *spotlight* cenderung dapat dilihat dengan mudah oleh setiap peserta didik, dan mudah pula dianalisa apakah cukup signifikan pada meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Strategi *spotlight* dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika, karena matematika sangat berkaitan dengan berpikir, sehingga strategi ini sangat berpengaruh besar dalam pembelajaran tersebut.¹⁸ Dan juga bisa membantu peserta didik dalam banyak hal seperti: memecahkan masalah, berkonsentrasi, mengingat lebih baik dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari keterangan di atas bisa dikatakan bahwa strategi *spotlight* dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pendidikan yang hendak dicapai secara optimal karena pembelajaran ini dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 174.

¹⁷ <http://untuk-semua.blogspot.com/2008/10/spotlight-strategi-support-resistant.html>
(dikutip 25 Februari 2010)

¹⁸ Paul Ginnis, *Op.Cit.*, hlm. 173.

Bertitik tolak dari uraian di atas, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 063 Bukit Kratai, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul Penerapan Strategi *Spotlight* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Urutan Bilangan Siswa Kelas II SDN 063 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan berasal dari kata “terap” yang berarti menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Ditambah imbuhan yang terdiri dari awalan “pe” dan akhiran “an” (pe-an) menjadi “penerapan” yang berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan atau menggunakan dalam praktek.¹⁹
2. Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu,²⁰ atau dalam kamus Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu, siasat perang.
3. *Spotlight* adalah lampu sorot dimana seorang siswa sukarelawan maju ke depan kelas dan berdiri “di lampu sorot”. Ia berdiri di atas titik khusus,

¹⁹ Hamzah Samsuri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Greisinda Press, 2005), hlm. 258.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar Berorientasi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 123.

atau duduk di kursi selebriti, atau memakai syal yang menandakan “mantel sang ahli”.²¹

4. Meningkatkan adalah mempertinggi.²²
5. Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dan individu.²³
6. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
7. Hasil belajar matematika. Hasil menurut kamus Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen dan sebagainya. Belajar menurut James O. Whittaker adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman atau serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.²⁴
8. Penerapan strategi *spotlight* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 063 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pada materi urutan bilangan adalah perbuatan yang dilaksanakan yang berisi tentang perencanaan rangkaian kegiatan dengan menggunakan *spotlight* atau lampu sorot untuk mendapatkan hasil yang baik dari belajar

²¹ Paul Ginnis, *Op.Cit.*, hlm 173.

²² Hamzah Samsuri, *Op.Cit.*, hlm 492.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 13.

²⁴ *Ibid.*,

matematika siswa kelas II SDN 063 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pada materi urutan bilangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian keterangan-keterangan pada latar belakang di atas maka akan terlihat masalah yang ditemui dengan penelitian ini yaitu “Apakah penerapan strategi *spotlight* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi urutan bilangan peserta didik kelas II SDN 063 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan penerapan strategi *spotlight* pada peserta didik kelas II SD Negeri 063 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan hasil belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan.

- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada peserta didik kelas II SDN 063 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan proses perubahan dalam diri seseorang dari belum mampu menjadi mampu, yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang menandakan telah terjadi belajar.¹ Hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.² Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Menurut Dimiyati Mudjiono hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.³ Menurut Djamarah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menyatakan hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar.⁴

Setelah selayaknya seorang guru untuk mengkaji lebih mendalam tentang belajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan situasi serta kondisi peserta didik dengan tujuan memberikan pelayanan yang tepat untuk

¹ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1998), hlm. 275.

² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 103.

³ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2000), hlm. 105.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 44.

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan hasil belajar adalah kompetensi yang telah dimiliki atau dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

Kompetensi yang dimiliki atau dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran matematika yang dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar dilakukan berdasarkan kurikulum 2006, sehingga peserta didik dikatakan telah menguasai mata pelajaran matematika apabila masing-masing indikator tiap peserta didik telah mencapai 75% pada setiap kompetensi dasar yang dipelajari.⁵

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi/kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran matematika dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh cara penyajian atau metode mengajar guru. Memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.

⁵ Pusat Kurikulum, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 50.

- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Faktor interen adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar.
- 2) Faktor eksteren adalah faktor dari luar individu. Faktor eksteren dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksteren yang berpengaruh terhadap proses belajar yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁷

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kompetensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan serangkaian tes dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor. Sedangkan hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dilakukan tes dan dinyatakan dengan skor dengan penerapan pembelajaran strategi *spotlight* pada materi urutan bilangan.

c. Indikator Hasil Belajar

Setiap pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar, permasalahan sekarang sampai ditingkat manakah hasil belajar yang telah dicapai, untuk menjawab itu semua, Djamarah memberikan tolok ukur dalam penelitian tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah :

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*

⁷ *Ibid..*

- 1) Istimewa : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- 2) Baik Sekali : Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) pelajaran yang diajarkan dikuasai siswa
- 3) Baik : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan (60% s.d. 75%) saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.⁸

Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran.⁹ Jadi suatu proses pembelajaran tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi kompetensi dasar.

2. Strategi *Spotlight*

a. Pengertian Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal* (J.R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Menurut Sanjaya istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan dan/atau dipercayakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Dengan demikian maka konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar. Implisit di balik karakteristik abstrak itu adalah rasional yang membedakan strategi

⁸ *Ibid.*, hlm. 121-122.

⁹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 231.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar Berorientasi Pendidikan*. (Jakarta: Sinar Baru, 2008), hlm. 124.

yang satu dari strategi yang lain secara fundamental. Istilah lain yang juga dipergunakan untuk maksud ini adalah model-model mengajar. Sedangkan rentetan perbuatan guru-peserta didik dalam suatu peristiwa belajar-mengajar aktual tertentu, dinamakan prosedur instruksional.¹¹

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Strategi pembelajaran berkenaan dengan kemungkinan variasi pola dalam arti macam dan urutan umum perbuatan belajar mengajar yang secara prinsip berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien.¹² Kozma (dalam Sanjaya 2007) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹³ Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.¹⁴

Dick dan Carey (dalam Sanjaya, 2007) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur

¹¹ Junaedi, et al., *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), hlm. 8.

¹² Wina Sanjaya, *Op.Cit.*

¹³ Junaedi dkk, *Op.Cit*, hlm. 9.

¹⁴ *Ibid.*

atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁵ Cropper (dalam Wiryawan dan Noorhadi, 1998) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁶ Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

b. *Spotlight*

Menurut Paul Ginnis, *Spotlight* adalah lampu sorot dimana seorang peserta didik sukarelawan maju ke depan kelas dan berdiri “di lampu sorot”.¹⁷ Ia berdiri di atas titik khusus, atau duduk di kursi selebriti, atau memakai syal yang menandakan “mantel sang ahli”. Strategi *spotlight* adalah cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran dengan menggunakan *spotlight* (lampu sorot).¹⁸ Strategi *spotlight* ideal dilakukan sebagai pengecekan di akhir pelajaran mengenai belajar peserta didik. Tujuannya untuk mengumpulkan opini seluruh kelas dengan cepat. Peserta didik memberi tanda apakah mereka setuju dengan jawaban dari sukarelawan *spotlight* itu, apakah mereka setuju atau tidak dua-duanya. Selaian itu, untuk membuat keputusan seluruh kelas.

Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 55.

¹⁷ Paul Ginnis, *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Jakarta: IKAPI, 2008), hlm. 173.

¹⁸ *Ibid.*,

- a. Seorang peserta didik sukarelawan maju ke depan kelas dan berdiri “di lampu sorot”. Ini berarti berdiri di atas titik khusus, atau duduk di kursi selebriti, atau memakai syal yang menandakan “mantel sang ahli”.
- b. Semua peserta didik lain kembali bagian belakang buku, atau gunakan kertas buram, dan buat daftar angka 1-10 untuk menjawab pertanyaan.
- c. Guru mengajukan sepuluh pertanyaan kepada sukarelawan *spotlight* tentang materi perkalian. Peserta didik tersebut menjawab tiap pertanyaan dengan suara lantang. Setelah tiap jawaban, peserta didik lainnya secara individu memutuskan apakah jawaban tersebut benar, atau salah, atau mereka tidak yakin.
- d. Jika mereka berpikir jawabannya benar, mereka membuat centang di dekat angka, jika salah mereka menyilangnya. Jika mereka tidak yakin (sukarelawan tidak dapat menjawabnya), mereka menuliskan tanda tanya.
- e. Untuk menutup, “peserta didik *spotlight*” diberi tepuk tangan dan guru membahas jawaban. Untuk tiap pertanyaan, guru menanyakan berapa orang memberikan respons yang mana. Ini memberikan *feedback* (umpan balik) bagi guru mengenai siapa telah belajar apa. Ia juga memberi *feedback* yang tepat bagi peserta didik mengenai isu yang mereka perlukan untuk bekerja lebih lanjut.¹⁹

c. Hubungan Strategi *Spotlight* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Proses pembelajaran di kelas atau luar kelas kurang memotivasi sehingga minat belajar peserta didik menjadi rendah dan hasil belajar yang tidak memuaskan. Proses KBM dirasakan kurang menyenangkan dan kaku serta menciptakan rasa takut bagi peserta didik. Suasana dan keadaan yang seperti itu harus diubah dengan menciptakan rasa senang.

Secara umum pendidikan didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan dan fakta didapat dengan menghafal. Proses pembelajaran di kelas atau luar kelas kurang memotivasi sehingga minat belajar peserta didik menjadi

¹⁹ *Ibid.*

rendah dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga hasil belajarnya tidak memuaskan.

Menurut Paul Ginnis mengatakan bahwa untuk melayani peserta didik di kelas guru harus memadukan berbagai strategi pendekatan pembelajaran *Spotlight* sehingga pembelajaran akan efektif dengan berbagai inteligensinya.²⁰ Thread menyatakan bahwa Strategi *spotlight* cukup bagus diterapkan dalam belajar mengajar, karena tidak seperti strategi lain.²¹ Strategi *spotlight* cenderung dapat dilihat dengan mudah oleh setiap peserta didik, dan mudah pula dianalisa apakah cukup signifikan pada meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Melvin L. Silberman mengatakan bahwa strategi *spotlight* dapat menstimulasi keterlibatan terhadap pengajaran yang guru lakukan.²² Kegiatan ini meningkatkan pertukaran pendapat dan pembelajaran langsung.

Berdasarkan uraian tersebut maka penerapan pembelajaran strategi *spotlight* diharapkan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi urutan bilangan setelah melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada pembelajaran strategi *spotlight* karena pembelajaran dengan menggunakan strategi *spotlight* dapat membuat peserta didik berusaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Untuk itu penelitian menggunakan strategi *spotlight* dalam pembelajaran karena pembelajaran dengan strategi *spotlight* mempunyai

²⁰ *Ibid.*,

²¹ <http://untuk-semua.blogspot.com/2008/10/spotlight-strategi-support-resistant.html> (dikutip 25 Februari 2010)

²² Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta Didik Aktif*, terj. Raissul Muttaqien (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm. 111.

langkah-langkah yang jelas dan terstruktur yang dapat dipedomani guru dalam melaksanakan pembelajaran dan strategi *spotlight* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

B. Penelitian Relevan

Salah satu penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Neti Hastuti pada tahun 2009 yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Melalui Strategi *Spotlight* Siswa Kelas III di SDN 026 Kecamatan Kampar”.

Sebagaimana saran dari saudari Neti Hastuti bahwa untuk meningkatkan hasil belajar matematika salah satunya adalah dengan penerapan strategi *spotlight*. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Neti Hastuti pada siswa kelas III di SDN 026 Kecamatan Kampar dengan materi pecahan, yang mana hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa dalam belajar matematika dengan nilai rata-rata 57,2 dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 67,8.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Neti Hastuti tersebut, maka penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut dengan penerapan strategi *spotlight* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi urutan bilangan siswa kelas II SDN 063 Bukit Kratai kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

C. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi *spotlight* dalam proses pembelajaran peserta didik yang memperoleh hasil belajar matematika mencapai 75% dari keseluruhan peserta didik atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan di SDN 063 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dengan KKM 60.

D. Indikator Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila guru dan siswa melakukan tindakan *spotlight* dengan baik dalam pembelajaran maka indikator tindakan tercapai dengan maksimal. Adapun indikator tindakan sebagai berikut:

1. Seorang siswa sukarelawan maju ke depan kelas.
2. Siswa lain membuat daftar angka 1-10 di kertas buram untuk menjawab pertanyaan.
3. Guru mengajukan 10 pertanyaan kepada sukarelawan *spotlight* tentang materi urutan bilangan.
4. Sukarelawan *spotlight* menjawab dengan suara lantang.
5. Guru membahas jawaban.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas II SDN 063 Bukit Kratai tahun ajaran 2010/2011 yang jumlah peserta didiknya 20 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan hasil belajar matematika pada materi urutan bilangan melalui strategi *spotlight*.

B. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di kelas II SDN 063 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan strategi *spotlight* pada materi urutan bilangan. Satu siklus satu kali pertemuan dan pertemuan selanjutnya dilakukan ulangan harian dengan menggunakan LKS-1, siklus kedua pada pertemuan kedua dan pertemuan selanjutnya dilakukan ulangan harian dengan menggunakan LKS-2.

C. Rancangan Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Class Room Action Research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan agar terjadi perubahan mengajar kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Menurut Arikunto, dkk, penelitian tindakan kelas adalah

penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.¹

Menurut Arikunto (2006) bahwa secara garis besar tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap:

- a. Perencanaan, (*Planning*) : yaitu kegiatan menyusun rancangan tindakan tentang apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilaksanakan.
- b. Tindakan (*Acting*) : yaitu kegiatan merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan.
- c. Pengamatan (*Observing*) : yaitu kegiatan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
- d. Refleksi : yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul dan akan menjadi pertimbangan untuk mengambil tindakan selanjutnya.²

2. Rencana Penelitian

Rencana penelitian ini terdiri dari kegiatan sebelum tindakan dan tindakan kelas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kali pertemuan untuk dua siklus. Pada siklus I dilakukan tindakan yang menggunakan dan mengacu pada strategi *spotlight*. Selanjutnya pada siklus II tindakan yang dilakukan adalah berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Setelah tindakan pada siklus I dan pada pertemuan berikutnya dilakukan ulangan harian I, begitu juga pada siklus II untuk melihat hasil belajar siswa. Pertemuan setelah tindakan dipakai peneliti untuk ulangan harian I selama 90 menit (1 x pertemuan) dan ulangan harian II selama 90 menit (1 x pertemuan) dengan menggunakan Lembar kegiatan Siswa (LKS-1 dan LKS-2). Hasil belajar dilihat berdasarkan nilai atau skor yang telah diperoleh siswa melalui LKS yang diberikan pada pertemuan kedua

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 8.

² *Ibid.*,

dan pertemuan keempat setelah dilakukan tindakan. Karena hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (60) yang telah ditetapkan maka siklus dihentikan pada siklus ke II.

a. Pembelajaran sebelum tindakan

Pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama 3 jam (3 x 30 menit) pada pokok bahasan urutan bilangan dengan indikatornya membaca lambang bilangan dalam kata-kata dan membaca lambang bilangan dalam angka, pembelajaran dilaksanakan secara konvensional.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa hal berikut ini:

a) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Tindakan :

(1) Kegiatan awal (10 menit)

(a) Mengucapkan salam dan berdoa

(b) Guru mengabsen siswa

(c) Guru memotivasi siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan seputar materi yang akan dipelajari

(2) Kegiatan inti (70 menit)

(a) Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

(b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan

(c) Guru memberikan soal latihan

(d) Soal latihan dikumpulkan

(3) Kegiatan akhir (10 menit)

(a) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran

(b) Guru memberikan PR

(c) Mengucapkan salam

b) Guru membuat soal latihan

c) Guru mempersiapkan buku-buku teks penunjang pembelajaran.

2) Implementasi

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran adalah membahas materi tentang urutan bilangan dengan indikatornya membaca lambang bilangan dalam kata-kata dan membaca lambang bilangan dalam angka, berpedoman pada RPP pra tindakan. Pada pertemuan ini guru mengucapkan salam dan berdoa selanjutnya guru mengabsen siswa dan selanjutnya guru memotivasi siswa. Selanjutnya guru menjelaskan materi sesuai dengan RPP pra tindakan, setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang paham, selanjutnya guru memberikan latihan kepada siswa. Setelah latihan

selesai guru dan siswa menyimpulkan pelajaran, selanjutnya guru memberikan PR agar mengulang materi pelajaran di rumah dan terakhir guru mengucapkan salam. Nilai yang diperoleh siswa pada soal latihan pembelajaran sebelum tindakan dijadikan nilai pembandingan keberhasilan penelitian.

b. Pembelajaran dengan Tindakan

1) Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan, selama 3 jam pelajaran (3 x 30 menit) pada materi urutan bilangan dengan indikator menulis lambang bilangan dalam kata-kata, menulis lambang bilangan dalam angka dan menyebutkan banyak benda yang ditunjuk guru. Pembelajaran ini menggunakan strategi *spotlight*.

a) Perencanaan

Dalam perencanaan ini peneliti dan guru akan melakukan beberapa tindakan yaitu:

(1) Tahap Persiapan

- (a) Guru memilih pokok bahasan urutan bilangan dengan indikator menulis lambang bilangan dalam kata-kata, menulis lambang bilangan dalam angka dan menyebutkan banyak benda yang ditunjuk guru. Selain itu urutan bilangan materi semester ganjil di kelas II SDN 063 Bukit Kratai.

- (b) Peneliti berkolaborasi dengan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1)
- (c) Peneliti mendesain lembar Kegiatan Siswa 1 (LKS-1), berpandu pada buku teks yang ada.
- (d) Membuat perangkat pembelajaran dengan strategi *spotlight* yang terdiri dari lembar observasi, lembar kegiatan siswa (LKS) dan jawabannya.

b) Implementasi

Kegiatan ini berpedoman pada RPP-1 dan LKS-1. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah strategi *spotlight*. Implementasi tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal (10 menit)

- (a) Guru membuka pelajaran dengan doa
- (b) Guru mengabsen siswa
- (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menulis lambang bilangan dalam kata-kata, menulis lambang bilangan dalam angka, dan menyebutkan banyak benda yang ditunjuk guru
- (d) Guru menjelaskan proses pembelajaran dengan strategi *spotlight* dalam kegiatan pembelajaran
- (e) Siswa mengumpulkan PR

(2) Kegiatan inti (70 menit)

- (a) Guru menjelaskan pelajaran tentang menulis lambang bilangan dalam kata-kata, menulis lambang bilangan dalam angka, dan menyebutkan banyak benda yang ditunjuk guru.
- (b) Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- (c) Guru meminta siswa tampil sebagai sukarelawan *spotlight*.
- (d) Seorang siswa sukarelawan maju ke depan kelas dan berdiri “di lampu sorot” atau *spotlight*. (ini berarti berdiri di atas titik khusus, atau duduk di kursi selebriti, atau memakai syal yang menandakan mantel sang ahli).
- (e) Semua siswa lain membuat daftar angka 1-10 di kertas buram untuk menjawab pertanyaan.
- (f) Guru mengajukan 10 pertanyaan kepada sukarelawan *spotlight* tentang materi urutan bilangan.
- (g) Sukarelawan *spotlight* menjawab dengan suara lantang.
- (h) Siswa yang lain memutuskan jawaban sukarelawan *spotlight* apakah benar, salah atau mereka tidak yakin. (jika mereka yakin jawabannya benar, mereka membuat centang didekat angka, jika salah mereka menyilangnya, jika mereka tidak yakin, mereka membuat tanda tanya)

- (i) Guru dan siswa memberi tepuk tangan kepada sukarelawan *spotlight*.
- (j) Guru membahas jawaban untuk setiap pertanyaan.
- (k) Guru menanyakan berapa orang memberikan respon yang mana (benar, salah atau tidak yakin mengenai jawaban sukarelawan *spotlight*).

(3) Kegiatan akhir (10 menit)

- (a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- (b) Guru menginformasikan kepada siswa pada pertemuan berikutnya diadakan ulangan harian I dan mengingatkan siswa untuk belajar di rumah.
- (a) Guru menutup pelajaran dengan salam.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan strategi *spotlight* pada materi urutan bilangan. Dapat dilihat pada tabel III. I berikut:

TABEL III. 1
BEBERAPA TINDAKAN *SPOTLIGHT* YANG HARUS DILAKUKAN
GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA SIKLUS I

NO	Kegiatan Pembelajaran
1	Kegiatan awal (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam dan berdo'a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru mengabsen siswa. Guru memotivasi siswa. Guru menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan.
2	Kegiatan inti (70 menit) <ol style="list-style-type: none"> Seorang siswa sukarelawan maju ke depan kelas dan berdiri “di lampu sorot” atau <i>spotlight</i>. (ini berarti berdiri di atas titik khusus, atau duduk di kursi selebriti, atau memakai syal yang menandakan mantel sang ahli). Semua siswa lain membuat daftar angka 1-10 di kertas buram untuk menjawab pertanyaan. Guru mengajukan 10 pertanyaan kepada sukarelawan <i>spotlight</i> tentang materi urutan bilangan. Sukarelawan <i>spotlight</i> menjawab dengan suara lantang. Siswa yang lain memutuskan jawaban sukarelawan <i>spotlight</i> apakah benar, salah atau mereka tidak yakin. (jika mereka yakin jawabannya benar, mereka membuat centang didekat angka, jika salah mereka menyilangnya, jika mereka tidak yakin, mereka membuat tanda tanya) Guru dan siswa memberi tepuk tangan kepada sukarelawan <i>spotlight</i>. Guru membahas jawaban untuk setiap pertanyaan. Guru menanyakan berapa orang memberikan respon yang mana (benar, salah atau tidak yakin mengenai jawaban sukarelawan <i>spotlight</i>).
3	Kegiatan Akhir (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Guru menginformasikan kepada siswa pada pertemuan berikutnya diadakan ulangan harian I dan mengingatkan siswa untuk belajar di rumah. Guru menutup pelajaran dengan salam

Sumber: Data SDN 063 Bukit Kratai

c) Observasi

Pada penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru matematika kelas II yaitu Ilis Marni dan peneliti sebagai pelaksana jalannya tindakan. Kegiatan observasi dilakukan melalui lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar observasi untuk aktivitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat melalui strategi *spotlight*. Pengamatan juga bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan untuk siklus berikutnya mencapai tujuan yang diinginkan.

d) Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisa. Observer dan guru menganalisa kembali pelaksanaan atau implementasi rencana pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisa tersebut, guru dapat merefleksi, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dan apakah hasil belajar matematika siswa dapat meningkat dengan menggunakan strategi *spotlight*. Jika pada siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar siswa belum meningkat, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

2) Siklus II

Pada prinsipnya siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri atas tahapan perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Hanya saja yang membedakan adalah indikator pada materi yang sama (urutan bilangan) yaitu membuat garis bilangan, membilang loncat dan perbaikan-perbaikan dari kekurangan siklus I. Jika siklus II sudah melihatkan peningkatan dan mencapai ketuntasan klasikal maka siklus dihentikan.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang ada, yaitu penerapan strategi *spotlight* pada siswa kelas II SDN 063 Bukit Kratai serta melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada tindakan sebelumnya. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) dan LKS-2 dalam merencanakan tes hasil belajar, mempersiapkan lembar pengamatan.

b) Implementasi Tindakan

Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan perancangan yang telah disusun di dalam RPP. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan membuka pelajaran sebagai kegiatan awal, dilanjutkan dengan pelaksanaan strategi *spotlight* oleh seluruh komponen kelas, baik oleh siswa maupun guru. Setelah semua siswa maju di depan kelas

sebagai sukarelawan *spotlight*, selanjutnya guru memberikan LKS-2 pada pertemuan berikutnya untuk dikerjakan. Observer mengisi format pengamatan dan selanjutnya beberapa menit terakhir guru melibatkan siswa membuat kesimpulan materi pelajaran. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Observasi

Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat utama adalah guru yaitu Ilis Marni dan peneliti sebagai pelaksana jalannya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa, interaksi sesama siswa, dan kemajuan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan tiap siklus berakhir. Refleksi merupakan perenungan bagi guru dan peneliti atas dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan refleksi akan menimbulkan pertanyaan yang bisa dijadikan sebagai acuan keberhasilan. Misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketuntasan secara individual serta bagaimana aktivitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi dijadikan sebagai langkah untuk merencanakan tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Oleh karena penelitian ini terdiri dari dua siklus maka tahap ini bertujuan

untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan pada setiap siklus yaitu kelemahan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

a. Instrumen pembelajaran

- 1) Silabus
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

b. Instrumen pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa dilakukan pengumpulan data melalui:

1) Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui skor hasil belajar matematika siswa, yaitu kemampuan siswa menyelesaikan permasalahan matematika setelah mengikuti tindakan dengan menggunakan strategi *spotlight*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes soal dalam bentuk LKS. Soal-soal tes yang digunakan diambil dari soal-soal buku paket Matematika kelas II SDN 063 yang peneliti anggap layak digunakan.

2) Lembar Observasi

Lembaran observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan guru dalam menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dan mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran.
- b. Teknik pengukuran (tes hasil belajar), dalam penelitian ini yang akan diukur adalah hasil belajar matematika siswa. Dilakukan dengan pemberian tes pada pertemuan setelah tindakan.
- c. Teknik dokumenter, digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu kegiatan yang dimulai dari menghimpun data, menyusun data atau mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.³ Dalam penelitian ini tujuan dilakukan analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran serta nilai perkembangannya pada tiap

³ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 2.

pertemuan, dan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada materi urutan bilangan.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Analisis data ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi urutan bilangan dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Ketuntasan individual ditetapkan sekolah adalah 60% dan klasikal 75%. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan hasil belajar individual 60% dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 75%.

- 1) Ketuntasan individual dianalisa dengan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

- 2) Ketuntasan belajar klasikal dianalisa dengan rumus

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan : PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa⁴

⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 112.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Ringkas

SDN 063 Bukit Kratai kecamatan Rombio Jaya kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1992 atas keinginan dan inisiatif masyarakat Bukit Kratai. Keinginan untuk mendirikan SDN 063 Bukit Kratai dilatar belakangi oleh rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen dari komponen lainnya dalam sebuah sistem pendidikan. Karena guru ini adalah posisi sangat penting dalam suatu proses pembelajaran di sekolah. Guru bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, yang akan membentuk kepribadian anak didik serta mengisi otaknya dengan ilmu pengetahuan dan memberikan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena perannya tidak bisa dihilangkan, tanpa keberadaan guru maka setiap tujuan pendidikan dan pengajaran tidak akan tercapai dengan baik atau dengan tujuan yang diinginkan.

Sehubungan dengan hal itu Nana Sudjana menegaskan: Guru menempati kedudukan Sentral, sebab perannya sangat menentukan. Ia harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum

kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pengajaran di sekolah.¹

Oleh sebab itu peran guru dalam suatu kegiatan pembelajaran selalu diperlukan dan tidak bisa digantikan oleh orang lain yang bukan profesinya sebagai guru. Dan dia sangat menentukan tercapai atau tidaknya proses dan program pembelajaran di sekolah. Jumlah guru yang mengajar di SDN 063 Bukit Kratai kecamatan Rombio Jaya kabupaten Kampar adalah sebanyak 15 orang guru, yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. 11 orang guru PNS, 4 orang guru bantu/honor komite.

TABEL IV. 1
NAMA-NAMA GURU SDN 063 BUKIT KRATAI KECAMATAN
RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2010/2011

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Zakaria	Kepala Sekolah	SPG
2	M. Yani	Guru Olahraga Kelas 1 s/d 6	SI
3	Sri Theresia	Guru Kelas 6	D2
4	Hotlin Lumban R	Guru Kelas 5	SI
5	Nini Erianti	Guru Kelas 4 A	SI
6	Darwani	Guru Kelas 4 B	D2
7	Asmadi Ilyas	Guru Kelas 3 A	D2
8	Sunarti	Guru Kelas 3 B	D2
9	Fauziah Nur	Guru Kelas 2	D2
10	Watini	Guru Kelas 1	D2
11	Endang Purwanti	Guru Matematika Kelas 4, 5, 6	D2
12	Ilis Marni	Guru Matematika Kelas 1, 2, 3	S1
13	Mawarni	Guru PAI Kelas 4, 5, 6	S1
14	Ngatinah	Guru PAI Kelas 1, 2, 3	S1
15	Syamsurijal	Penjaga Sekolah	SLTA

Sumber: Data SDN 063 Bukit Kratai

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 1.

Berdasarkan tabel IV. 1 dapat diketahui bahwa guru SDN Bukit Kratai kecamatan Rombio Jaya tamatan S1, D2, dan ada juga yang tamatan SPG dan SLTA.

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dari suatu sistem pendidikan. Sistem pendidikan itu terdiri dari guru, peserta didik, kurikulum, dan sarana pendidikan. Peserta didik merupakan objek atau anak didik sekaligus subjek pendidikan yang harus dikelola dan dibimbing dengan baik.

Keadaan peserta didik di SDN 063 Bukit Kratai, jumlah keseluruhannya adalah sebanyak 212 peserta didik yang tersebar ke 6 kelas yang mulai dari kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 6 (enam). Untuk mengetahui secara rinci keadaan peserta didik pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 2
KEADAAN PESERTA DIDIK SDN 063 BUKIT KRATAI KECAMATAN
ROMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2010/2011

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	14	16	30
II	10	10	20
III A	11	12	23
III B	8	14	22
IV A	18	9	27
IV B	7	9	16
V	19	21	40
VI	15	19	34
JUMLAH	102	110	212

Sumber: Data SDN 063 Bukit Kratai

Adapun peserta didik yang akan penulis teliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas II SDN 063 Bukit Kratai, yaitu meneliti tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika melalui strategi *spotlight*. Jumlah peserta didik kelas II SDN Bukit Kratai adalah 20 orang. Untuk melihat secara rinci nama-nama peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 3
NAMA-NAMA PESERTA DIDIK KELAS II SDN 063 BUKIT KRATAI
KECAMATAN ROMBIO JAYA TAHUN 2010/2011

No	Nama	Jenis kelamin
1	Adito Maksun	Laki-Laki
2	Alal Arsima	Perempuan
3	Ance Moneca	Perempuan
4	Anggun Silfianti	Perempuan
5	Arya Cia Hidayat	Laki-Laki
6	Diah Aulia Rizki	Perempuan
7	Dimas Stiawan	Laki-Laki
8	Dimas Aprillianda	Laki-Laki
9	Doni Kusuma	Laki-Laki
10	Melda Nurus Watun Khasanah	Perempuan
11	Muhammad Abdul Muis	Laki-Laki
12	Muhammad Fahrel Yusuf	Laki-Laki
13	Muhammad Nurholis	Laki-Laki
14	Muhmmad Yusuf	Laki-Laki
15	Rani Optaria	Perempuan
16	Silvia Sari	Perempuan
17	Siti Suryani Ningsi	Perempuan
18	Sonia Ameliani	Perempuan
19	Sugiarti	Perempuan
20	Surya Bakti Siregar	Laki-Laki

Sumber: Data SDN 063 Bukit Kratai.

4. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di SDN 063 Bukit Kratai mempunyai 11 ruang, yang terdiri dari ruang belajar dan ruang majelis guru serta dilengkapi dengan sarana sebagai berikut :

TABEL IV. 4
KEADAAN SARANA PENDIDIKAN SDN 063 BUKIT KRATAI
KECAMATAN RUMBIO JAYA TAHUN 2010/2011

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	8 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Kantor Guru	1 Ruang
4	Perpustakaan	1 Ruang
5	WC	4 WC
6	Sumur	2 Sumur

Sumber: Data SDN 063 Bukit Kratai

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan program belajar, pengalaman belajar, dan susunan mata pelajaran. Kurikulum yang di gunakan di SDN 063 Bukit Kratai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adapun bidang studi yang dipelajari di SDN 063 ini adalah : Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika, IPA, IPS, Agama, Penjas, Bahasa Inggris, KTK, dan Armel.

B. Hasil Penelitian

Adapun deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam pembelajaran strategi *spotlight* dilakukan dua siklus. Namun demikian peneliti terlebih dahulu akan memaparkan hasil pembelajaran pada pra tindakan sebagai pembanding untuk melihat adanya peningkatan sebelum dan sesudah diadakan tindakan penelitian. Adapun bahannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pra Tindakan (Kamis, 22 Juli 2010)

Pembelajaran tanpa tindakan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan (3 x 30 menit), pada pokok materi urutan bilangan dengan indikatornya membaca lambang bilangan dalam kata-kata dan membaca lambang bilangan dalam angka. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian latihan.

a. Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti bersama guru mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru dan peneliti membuat RPP pra tindakan, sesuai dengan tindakan yang akan diterapkan.
- 3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran (tes hasil belajar berbentuk soal latihan/LKS pra tindakan).

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan pra tindakan, guru menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian latihan. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa dan mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan seputar materi yang akan dipelajari. Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran guru

menjelaskan materi pelajaran urutan bilangan tentang membaca lambang bilangan dalam kata-kata dan membaca lambang bilangan dalam angka.

Dalam penyampaian materi ajar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan. Dan selanjutnya guru memberikan soal sebagai latihan atau LKS pra tindakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar matematika siswa. Kemudian di akhir pembelajaran guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas dan guru memberikan PR kemudian menutup pelajaran dengan memberi salam. Ketuntasan tes hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran pra tindakan dapat dilihat dalam tabel IV.5 berikut ini:

TABEL IV. 5
DATA TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS II SDN 063
BUKIT KRATAI SEBELUM TINDAKAN (22 JULI 2010)

NO	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal
1	Adito Maksum	40	TT	$T = 5$ $TT = 15$ $= \frac{5}{20} \times 100\%$ $= 25\%$
2	Alal Arisma	30	TT	
3	Ance Moneca	40	TT	
4	Anggun Silfianti	50	TT	
5	Arya Cia Hidayat	40	TT	
6	Diah Aulia Rizki	80	T	
7	Dimas Setiawan	50	TT	
8	Dimas Apriliannya	50	TT	
9	Doni Kusuma	40	TT	
10	Melda Nurus Watun Khasanah	60	T	
11	M. Abdul Muis	80	T	
12	M. Fahrel Yusuf	50	TT	
13	M. Nurholis	50	TT	
14	M. Yusuf	40	TT	
15	Rani Optaria	40	TT	
16	Silvia Sari	50	TT	
17	Siti Suryani Ningsih	90	T	
18	Sonia Ameliani	70	T	
19	Sugiarti	50	TT	
20	Surya Bakti Siregar	30	TT	
Jumlah		1030		
Rata-rata		51,50		

Sumber: Data SDN 063 Bukit Kratai

Keterangan:

T = Tuntas = 5 orang
 TT = Tidak Tuntas = 15 orang

Berdasarkan data pada tabel IV. 5 dapat diketahui rata-rata hasil belajar matematika sebelum tindakan siswa tergolong rendah yaitu 51,50 dan ketuntasan secara klasikal belum tercapai yaitu hanya 25%. Hasil belajar pada pra tindakan akan dijadikan pembandingan keberhasilan pembelajaran tindakan dengan menggunakan strategi *spotlight*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan dengan menerapkan strategi *spotlight* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Tindakan ini melalui dua siklus. Kedua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Kedua siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus I (Selasa, 27 Juli 2010)

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang disusun oleh tim peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) mengacu pada tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian yang sesuai langkah-langkah pembelajaran strategi *spotlight*.
- c) Membuat instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Lembar pengamatan disesuaikan dengan skenario pembelajaran dalam RPP-1.
- d) Membuat alat evaluasi belajar yaitu ulangan harian I dalam bentuk Lembar Kegiatan Siswa (LKS-1).

2) Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan strategi *spotlight* pada materi urutan bilangan. Dapat dilihat pada tabel III. 1.

Adapun awal pelaksanaan siklus I belum sesuai dengan perencanaan, hal ini disebabkan oleh:

- a) Banyak waktu yang digunakan guru untuk kegiatan pembukaan.
- b) Siswa bingung dalam melaksanakan saran dan perintah guru.
- c) Guru belum bisa mengkondisikan siswa secara maksimal.

TABEL IV. 6
NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I MELALUI
STRATEGI *SPOTLIGHT*

NO	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal
1	Adito Maksum	50	TT	$T = 13$ $TT = 7$ $= \frac{13}{20} \times 100\%$ $= 65\%$
2	Alal Arisma	30	TT	
3	Ance Moneca	50	TT	
4	Anggun Silfianti	60	T	
5	Arya Cia Hidayat	60	T	
6	Diah Aulia Rizki	80	T	
7	Dimas Setiawan	80	T	
8	Dimas Apriliannnda	60	T	
9	Doni Kusuma	50	TT	
10	Melda Nurus Watun Khasanah	70	T	
11	M. Abdul Muis	90	T	
12	M. Fahrel Yusuf	60	T	
13	M. Nurholis	70	T	
14	M. Yusuf	50	TT	
15	Rani Optaria	40	TT	
16	Silvia Sari	60	T	
17	Siti Suryani Ningsih	90	T	
18	Sonia Ameliani	70	T	
19	Sugiarti	70	T	
20	Surya Bakti Siregar	40	TT	
Jumlah		1230		
Rata-rata		61,50		

Sumber: Data SDN 063 Bukit Kratai

Keterangan:

T = Tuntas = 13 orang
 TT = Tidak Tuntas = 7 orang

3) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktivitas guru pada siklus I terdapat pada tabel IV. 8 berikut ini:

TABEL IV. 7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I TANGGAL
27 JULI 2010 (PERTEMUAN I)

No	Aktivitas yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓	
2	Guru menjelaskan pelaksanaan strategi <i>spotlight</i>	✓	
3	Guru meminta siswa sukarelawan maju ke depan kelas	✓	
4	Guru meminta siswa lain mengambil kertas buram dan membuat daftar angka 1-10 untuk menjawab pertanyaan		✓
5	Guru mengajukan 10 pertanyaan kepada siswa sukarelawan/siswa <i>spotlight</i>	✓	
6	Guru meminta sukarelawan <i>spotlight</i> menjawab dengan suara lantang		✓
7	Guru membahas jawaban untuk setiap pertanyaan.		✓
8	Guru menginformasikan kepada siswa pada pertemuan berikutnya diadakan ulangan harian I dan mengingatkan siswa untuk belajar di rumah	✓	

Sumber : Data SDN 063 Bukit Kratai

TABEL IV. 8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I TANGGAL
27 JULI 2010 (PERTEMUAN I)

No	Aktivitas Yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓	
2	Mendengarkan penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi <i>spotlight</i>		✓
3	Siswa maju di depan kelas (sukarelawan) sebagai model dalam penerapan strategi <i>spotlight</i>	✓	
4	Siswa menjawab dengan suara lantang		✓
5	Siswa-siswa lain menyediakan kertas buram Dan membuat daftar angka 1-10 untuk memutuskan jawaban sukarelawan	✓	
6	Siswa membuat kesimpulan hasil pelajaran		✓

Sumber: Data SDN 063 Bukit Kratai

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I masih tergolong rendah hal ini karena hanya sebagian siswa yang membuat daftar angka 1-10 di kertas buram, siswa malu menjawab pertanyaan guru dengan suara lantang, karena waktu hampir habis guru tidak membahas semua pertanyaan.

Hasil evaluasi siklus I terdapat pada tabel IV.6 tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran masih tergolong belum standar hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hanya mencapai 61,50 dan ketuntasan klasikal 75%.

a) Refleksi Perencanaan Ulang

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Guru kurang serius memperhatikan aktivitas siswa dalam membuat daftar angka dalam kertas buram

- (2) Siswa belum terbiasa menjawab pertanyaan guru di depan kelas dengan suara lantang.
- (3) Banyak waktu yang digunakan guru untuk kegiatan pembukaan sehingga guru tidak membahas semua pertanyaan.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- (1) Guru lebih intensif memperhatikan aktivitas siswa dalam membuat daftar angka dalam kertas buram
- (2) Siswa membiasakan menjawab pertanyaan dengan suara lantang
- (3) Guru memperhatikan waktu dalam proses pembelajaran

b. Siklus II (Selasa, 03 Agustus 2010)

1) Perencanaan

Perencanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I sebagai berikut:

- a) Membiasakan menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan dan tulisan.
- b) Lebih intensif memperhatikan aktivitas siswa dalam membuat daftar angka dalam kertas buram
- c) Membiasakan menjawab pertanyaan dengan suara lantang
- d) Guru memperhatikan waktu dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran secara umum sesuai dengan RPP-2 dan LKS 2.

2) Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran melalui strategi *spotlight* pada materi urutan bilangan tentang membuat garis bilangan dan membilang loncat terdapat pada tabel III.1. Adapun pada pelaksanaan siklus II diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Suasana belajar sudah mengarah pada penerapan strategi *spotlight*.
- b) Guru dan siswa sudah terbiasa melakukannya dan siswa sukarelawan *spotlight* tidak malu-malu lagi mereka menjawab dengan suara lantang.
- c) Suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta walaupun masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.

TABEL IV. 9
NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II MELALUI
STRATEGI *SPOTLIGHT*

NO	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal
1	Adito Maksum	50	TT	$T = 15$ $TT = 5$ $= \frac{15}{20} \times 100\%$ $= 75\%$
2	Alal Arisma	40	TT	
3	Ance Moneca	60	T	
4	Anggun Silfianti	70	T	
5	Arya Cia Hidayat	70	T	
6	Diah Aulia Rizki	90	T	
7	Dimas Setiawan	90	T	
8	Dimas Apriliannya	70	T	
9	Doni Kusuma	60	T	
10	Melda Nurus Watun Khasanah	80	T	
11	M. Abdul Muis	100	T	
12	M. Fahrel Yusuf	70	T	
13	M. Nurholis	70	T	
14	M. Yusuf	50	TT	
15	Rani Optaria	50	TT	
16	Silvia Sari	70	T	
17	Siti Suryani Ningsih	100	T	
18	Sonia Ameliani	70	T	
19	Sugiarti	80	T	
20	Surya Bakti Siregar	50	T	
Jumlah		1390		
Rata-rata		69,50		

Sumber: Data SDN 063 Bukit Kratai

Keterangan:

T = Tuntas = 15 Siswa
TT = Tidak Tuntas = 5 Siswa

3) Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran RPP-2.

Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang

memuaskan, guru telah memahami dan melaksanakan semua kegiatan pembelajaran melalui strategi *spotlight*.

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 69,50 dan nilai ketuntasan klasikal telah mencapai 75%.

b) Refleksi

Untuk melakukan refleksi pada siklus II, peneliti akan membandingkan hasil penelitian siklus II dengan siklus I dan pra tindakan.

TABEL IV. 10
PERBANDINGAN HASIL PENELITIAN PRA TINDAKAN, SIKLUS I
DAN SIKLUS II

No	Pertemuan	Nilai Tes Hasil Belajar	
		Mean	Nilai Klasikal
1	Pra Tindakan	51,50	25%
2	Siklus I	61,50	65%
3	Siklus II	69,50	75%

Sumber: Data SDN 063 Bukit Kratai

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Siswa telah mampu melaksanakan aktivitas dan tugas sesuai pengarahan guru, meskipun ada sebagian siswa yang tidak serius.
- b. Sebagian siswa antusias dan semangat dalam memperhatikan sukarelawan *spotlight* dalam menjawab pertanyaan guru.
- c. Perolehan nilai evaluasi terhadap hasil belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari:
 - 1) Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 51,50 pada siklus I menjadi 61,50 dan meningkat sampai 69,50 pada siklus II.

- 2) Nilai ketuntasan klasikal meningkat dari 25% pada siklus I menjadi 65% dan meningkatkan sampai 75% pada siklus II.
- 3) Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 51,50 sebelum menggunakan penerapan strategi *spotlight* menjadi 69,50 pada siklus II setelah penerapan strategi *spotlight*.

c) Analisis Hasil Tindakan

Setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan maka data tersebut kan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar matematika pada materi urutan bilangan setelah menggunakan strategi *spotlight*.

Rata-rata skor hasil belajar siswa setelah tindakan dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum tindakan dilaksanakan. Data dianalisis dengan statistik deskriptif baik secara klasikal kemudian membandingkan nilai rata-rata sebelum tindakan dengan setelah tindakan.

TABEL IV. 11
REKAP HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓		✓	
2	Guru menjelaskan pelaksanaan strategi <i>spotlight</i>	✓		✓	
3	Guru meminta siswa sukarelawan maju ke depan kelas	✓		✓	
4	Guru meminta siswa lain mengambil kertas buram dan membuat daftar angka 1-10 untuk menjawab pertanyaan		✓	✓	
5	Guru mengajukan 10 pertanyaan kepada siswa sukarelawan/siswa <i>spotlight</i>	✓		✓	
6	Guru meminta sukarelawan <i>spotlight</i> menjawab dengan suara lantang		✓	✓	
7	Guru membahas jawaban untuk setiap pertanyaan.		✓	✓	
8	Guru menginformasikan kepada siswa pada pertemuan berikutnya ulangan harian I dan mengingatkan siswa untuk belajar di rumah	✓		✓	

Sumber : Data SDN 063 Bukit Kratai

TABEL IV. 12
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓		✓	
2	Mendengarkan penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi <i>spotlight</i>		✓	✓	
3	Siswa maju di depan kelas (sukarelawan) sebagai model dalam penerapan strategi <i>spotlight</i>	✓		✓	
4	Siswa menjawab dengan suara lantang		✓	✓	
5	Siswa-siswa lain menyediakan kertas buram membuat daftar angka 1-10 untuk memutuskan jawaban sukarelawan	✓		✓	
6	Siswa membuat kesimpulan hasil pelajaran		✓	✓	

Sumber: Data SDN 063 Bukit Kratai

TABEL IV. 13
REKAP NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN
DAN SESUDAH TINDAKAN

No	Hasil Belajar Pra Tindakan	Hasil Belajar Siklus I	Hasil Belajar Siklus II	Keterangan
1	40	50	50	Tetap
2	30	30	40	Meningkat
3	40	50	60	Meningkat
4	50	60	70	Meningkat
5	40	60	70	Meningkat
6	80	80	90	Meningkat
7	50	80	90	Meningkat
8	50	60	70	Meningkat
9	40	50	60	Meningkat
10	60	70	80	Meningkat
11	80	90	100	Meningkat
12	50	60	70	Meningkat
13	50	70	70	Meningkat
14	40	50	50	Tetap
15	40	40	50	Meningkat
16	50	60	70	Meningkat
17	90	90	100	Meningkat
18	70	70	70	Meningkat
19	50	70	80	Meningkat
20	30	40	50	Meningkat
	Rata-rata= 51,50	Rata-rata= 61,50	Rata-rata= 69,50	Meningkat

Sumber: Data SDN 063 Bukit Kratai

Dari tabel IV. 13, Terdapat bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya dan memiliki nilai rata-rata untuk siklus I sebesar 61,50 dan siklus II meningkat sebesar 69,50. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar matematika sebelum tindakan dengan hasil belajar matematika sesudah tindakan yaitu penerapan strategi *spotlight* pada materi urutan bilangan di SDN 063 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu ada peningkatan hasil belajar matematika

pada materi urutan bilangan siswa kelas II SDN 063 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dengan penerapan strategi *Spotlight*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui penerapan strategi *spotlight*. Hal ini terbukti karena nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui penerapan strategi *spotlight* lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa adanya penerapan pembelajaran tersebut.

Rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya dan memiliki nilai rata-rata untuk siklus I sebesar 61,50 dan siklus II meningkat sebesar 69,50. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar matematika sebelum tindakan dengan hasil belajar matematika sesudah tindakan yaitu penerapan strategi *spotlight* pada materi urutan bilangan di SDN 063 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Dengan penerapan strategi pembelajaran ini, tingkat aktivitas siswa semakin meningkat karena siswa benar-benar mengerti dengan apa yang dipelajarinya sehingga siswa antusias dan tidak malu-malu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwasanya terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi urutan bilangan melalui penerapan strategi *spotlight*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *spotlight* dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *spotlight* mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 69,50 sedangkan sebelum menggunakan strategi *spotlight* hanya 51,50.
2. Proses pembelajaran dengan penerapan strategi *spotlight* dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal yang mencapai 75%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan strategi *spotlight* dalam proses pembelajaran matematika.

1. Dalam penerapan strategi *spotlight* guru harus memperhatikan siswa-siswa lain membuat daftar angka dalam kertas buram agar menciptakan suasana yang kondusif.
2. Guru harus mampu dalam mengefektifkan waktu, agar langkah-langkah dalam penerapan strategi *spotlight* berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bambang Budi Wiyono. 2009. “*Teknik Asesmen dalam Proses Pembelajaran*”, (Seminar Nasional Pendidikan: Evaluasi Pembelajaran Integral Menuju Profesionalisme Guru dan Dosen) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau: Pekanbaru.
- Dimiyati Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: IKAPI.
- Hamzah Samsuri. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Gresik Press.
- Hartono, dkk. 2009. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa.
- , 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://untuk-semua.blogspot.com/2008/10/spotlight-strategi-support-resistant.html>
- Junaedi., et al. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: LAPIS-PGMI.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Badan Standar Nasional Pendidikan.

- Pusat Kurikulum. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan*. Jakarta: Depdiknas.
- Risnawati. 2009. "*Implementasi Evaluasi Kinerja dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Aptitude Treatment and Interaction (ATI)*", (Seminar Nasional Pendidikan: Evaluasi Pembelajaran Integral Menuju Profesionalisme Guru dan Dosen) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau: Pekanbaru.
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, terj. Raissul Muttaqien. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Soejadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indosesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto., dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhermi dan Sehatta Saragih. 2005. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Winkel. 1998. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

DAFTAR TABEL

TABEL III. 1 Tindakan <i>Spotlight</i> dalam Proses Pembelajaran.....	32
TABEL IV. 1 Nama-nama Guru SDN 063 Bukit Kratai Tahun 2010/2011.....	40
TABEL IV. 2 Keadaan Peserta Didik SDN 063 Bukit Kratai 2010/2011...	41
TABEL IV. 3 Nama-nama Peserta Didik Kelas II SDN 063 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Tahun 2010/2011.....	42
TABEL IV. 4 Keadaan Sarana Pendidikan SDN 063 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Tahun 2010/2011.....	43
TABEL IV. 5 Data Tes Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN 063 Bukit Kratai Sebelum Tindakan.....	46
TABEL IV. 6 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	48
TABEL IV. 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	49
TABEL IV. 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	50
TABEL IV. 9 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	53
TABEL IV. 10 Perbandingan Hasil Penelitian Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	54
TABEL IV. 11 Rekap Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II.....	56
TABEL IV. 12 Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	57
TABEL IV. 13 Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan.....	58